



Pendampingan Masyarakat dalam Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur

***Wahyu Prihanta, Elly Purwanti, Muzzudin,**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

*Corresponding Author e-mail: wahyuprihanta@gmail.com

Received: November 2022; Revised: November 2022; Published: Desember 2022

Abstrak

Kabupaten Pacitan di Provinsi Jawa Timur sedang berbenah di bidang sektor pariwisata seiring digalakkannya pembangunan infrastruktur pendukung. Namun, pengembangan potensi wisata masih terbatas mengandalkan wisata alam berupa goa dan pantai. Oleh karena itu, perlu pengelolaan/pembentukan desa wisata mandiri, khususnya bentang alam dan menambahkan inovasi-inovasi di bidang pariwisata. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pengelolaan/pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Metode yang dilakukan adalah focus group discussion dan praktik langsung (analisis potensi, pendampingan penyusunan struktur kelembagaan wisata, dan penyusunan rencana). Kegiatan ini difokuskan pengembangan desa wisata mandiri, artinya akan dilakukan berbagai kegiatan pendukung sehingga memberikan pemasukan tambahan, sehingga pendapatan tidak semata-mata berasal dari kontribusi pengunjung. Indikator keberhasilan program ini adalah terwujudnya semua target yang ditetapkan (100%). Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) telah terbentuknya struktur kelembagaan yang mengelola desa wisata; (2) teridentifikasinya potensi desa yang mendukung desa wisata; dan (3) tersusunnya rencana dan strategi pengembangan desa wisata mandiri. Dengan demikian, pembentukan desa wisata mandiri sebagai upaya mengangkat potensi wisata lokal di Desa Kasian Kabupaten Pacitan berhasil dilakukan sesuai target yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Desa Wisata Mandiri; Kabupaten Pacitan; Wisata Berkelanjutan

Community assistance in the formation of an independent tourism village in Kasian Village, Tegalombo District, Pacitan Regency, East Java

Abstract

Pacitan Regency is one of the regencies in East Java which is currently improving in the tourism sector, in line with the development of supporting infrastructure for tourism. However, the development of tourism potential is still limited and only relies on natural tourism, namely caves and beaches. Therefore, it is necessary to raise local tourism potential based on independent tourism villages, especially landscapes and add innovations in the field of tourism. This article aims to describe the results of community service in the form of the Formation of an Independent Tourism Village in Kasian Village, Tegalombo District, Pacitan Regency. The method used is FGD and direct practice: potential analysis, assistance in the preparation of tourism institutional structures, and preparation of strategic plans. In this activity, the development of an independent tourism village is carried out, meaning that various activities will be carried out in terms of ornamental plants, production plants and farms that are worth visiting. However, all of these activities will generate income, so that income does not solely come from visitor contributions. The indicator of the success of this program is the realization of all targets set (100%). The results of this community service activity are: (1) an institutional structure that manages tourism villages has been formed; (2) identification of village potentials that support tourism villages; and (3) the formulation of plans and strategies for the development of independent tourism villages. Thus, it can be concluded that the formation of an independent tourism village as an effort to raise local tourism potential in Kasian Village, Pacitan Regency was successfully carried out according to the targets set.

Keywords: Independent Tourism Village; Pacitan Regency; Sustainable Tourism

How to Cite: Prihanta, W., Purwanti, E., & Muzzudin, M. (2022). Pendampingan Masyarakat dalam Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 687–699. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.983>



LATAR BELAKANG

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparekraf) Republik Indonesia sedang giat untuk mendorong dan mempromosikan peningkatan desa wisata mandiri (Dinda, 2021; Pratama, 2021). Desa wisata mandiri berpotensi untuk dilirik oleh wisatawan, khususnya wisatawan asing karena sejalan dengan konsep wisata yang mengedepankan prinsip berkelanjutan (*sustainable tourism*) dalam aktivitasnya (Mardiyanto, 2017; Wibowo et al., 2022). Prinsip keberlanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya dari pengembangan pariwisata, dan keseimbangan yang sesuai harus ditetapkan antara ketiga dimensi ini untuk menjamin keberlanjutannya dalam jangka panjang (Bayrak, 2013; Santos-Roldán et al., 2020; Sugiri & Mahyuni, 2019).

Peningkatan kuantitas dan kualitas desa wisata mandiri terus direspon oleh berbagai pemerintah daerah (Afriza et al., 2020; Nain, 2018; Putri, 2022). Salah satu kabupaten yang intens dalam mendorong pengembangan desa wisata mandiri adalah Kabupaten Pacitan. (Bayuaji, 2022; Nafisah, 2016; Poerdiarti & Widodo, 2019). Pengembangan sektor ini sangat potensial mengiringi pembangunan Jalur Lintas Selatan pulau Jawa yang membuka isolasi daerah selama ini. Dengan terbukanya Jalur Lintas Selatan Jawa, hubungan transportasi ke kota-kota sekitarnya menjadi mudah dan cepat, sehingga arus wisatawan setiap tahun terus meningkat. Selain mempermudah hubungan dengan kota lain, terbukanya jalur lintas selatan membuka destinasi wisata baru yang selama ini belum dikenal dan belum dikunjungi akibat sulitnya akses untuk menjangkaunya (Nastiti, 2018; Sutrisno, 2014). Wisata alam yang selama ini diandalkan, yaitu goa dan pantai sehingga Kabupaten Pacitan dikenal dengan sebutan Kota 1001 Goa (Pemerintah Kabupaten Pacitan, 2017).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan, ditetapkan Visi Kabupaten Pacitan yaitu: "Terwujudnya Masyarakat Pacitan yang Sejahtera". Misi ke-4 dan ke-5 yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Pacitan untuk mencapai Visi tersebut adalah: Meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang bertumpu pada potensi unggulan; dan Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar. Strategi pembangunan Kabupaten Pacitan yang relevan dengan pengembangan wisata dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah misi ke-4 dan ke-5, melalui arah kebijakan: (1) Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh industri berbasis pertanian (agroindustri), kelautan dan pariwisata meliputi: revitalisasi pertanian, peningkatan daya saing pariwisata, dan pengembangan potensi sumber daya kelautan; (2) Mewujudkan pengelolaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan, meliputi: peningkatan konservasi di kawasan budidaya, pemantapan kawasan lindung, dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan; dan (3) Mewujudkan infrastruktur daerah yang berkualitas dalam mewujudkan aktivitas ekonomi yang stabil, meliputi: pengembangan wilayah, penyelenggaraan penataan ruang, dan pembangunan sistem informasi dan komunikasi (Pemerintah Kabupaten Pacitan, 2016).

Pengembangan wisata di Kabupaten Pacitan perlu diperkaya, tidak hanya sekadar goa dan pantai (Prihanta et al., 2020). Pengembangan dua destinasi ini diprediksi akan mengalami penurunan wisatawan hal ini disebabkan karena dua destinasi ini juga sedang marak dikembangkan oleh daerah lain di sekitar Pacitan seperti halnya Wonogiri, Gunung Kidul dan Trenggalek. Berdasarkan analisis situasi dan observasi yang dilakukan maka pengembangan potensi wisata lain sangat mungkin dilakukan, karena Kabupaten Pacitan memiliki wilayah perbukitan yang terletak pada ketinggian 7000 – 2.000 mdpl. Pengembangan dilakukan tidak hanya menjual keindahan bentang alam, namun dapat dikembangkan dengan menambahkan inovasi-inovasi di bidang pariwisata. Berdasarkan uraian di atas program pengabdian ini dilakukan dengan fokus pada pembentukan desa wisata di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

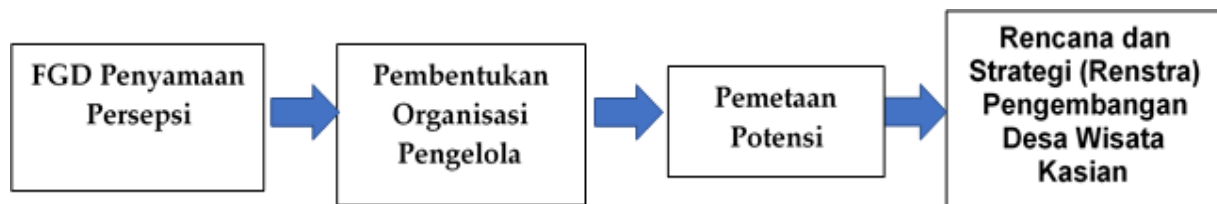
Program ini dilakukan dengan dengan pertimbangan hasil diskusi dengan Pemerintah Desa Kasian yang telah dilakukan selama ini. Adapun pertimbangan yang menguatkan dari

pemilihan program ini adalah: (1) Adanya keinginan yang kuat dari Pemerintahan Desa untuk mengembangkan Desa Kasian menjadi Desa Wisata, dibuktikan dengan surat kesediaan kerjasama; (2) Tersedianya dana desa dari pemerintah yang dialokasikan untuk pembentukan Desa Wisata; dan (3) Adanya potensi wisata yaitu keindahan bentang alam dan potensi sumber air yang mendukung terbentuknya Desa Wisata.

Pengembangan desa wisata di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo sangat mungkin dilakukan, namun demikian masih banyak permasalahan-permasalahan yang perlu diselesaikan mengingat program Desa Wisata di Pacitan masih belum dikembangkan agar pengembangan menjadi terarah dan terukur. Permasalahan yang teridentifikasi adalah: (1) Belum terbentuknya lembaga khusus yang menangani perencanaan pembangunan dan manajemen saat program belum berjalan; (2) Belum adanya pendataan potensi yang mendukung desa wisata; dan (3) Belum adanya perencanaan, tahapan yang sistematis dan terukur. Oleh karena itu artikel ini bertujuan mendeskripsikan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Kajian difokuskan pada solusi atas tiga permasalahan tersebut. Program ini diharapkan memiliki kontribusi riil, yaitu (1) terbentuknya kelembagaan yang khusus menangani desa wisata; (2) terbentuknya data potensi desa wisata; dan (3) terbentuknya renstra desa wisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi proses, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.

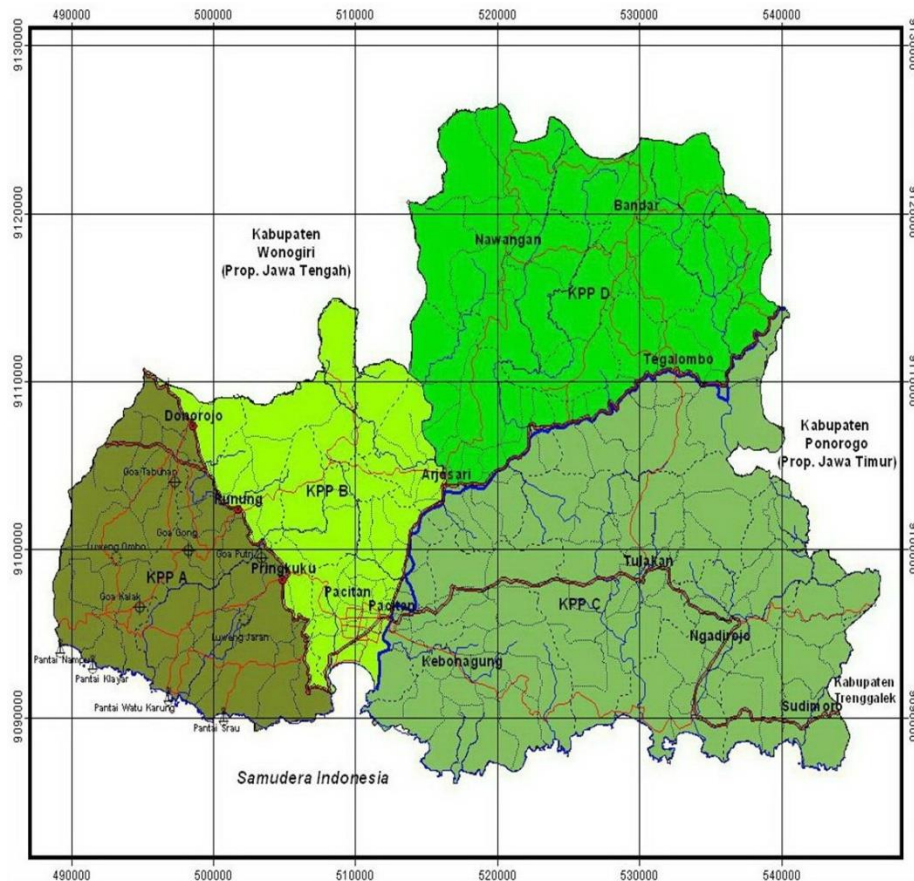


Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Tempat kegiatan terletak di Provinsi Jawa Timur di bagian selatan ujung barat daya. Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan terletak di antara 07°55' – 08°17' LS dan 110°55' – 111°25' BT, dengan luas wilayah 1.389,87 km² atau 138.987,16 ha yang sebagian besar berupa bukit, gunung, dan jurang terjal. Wilayah Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Kabupaten Trenggalek di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) di barat.

Topografi Kabupaten Pacitan terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Kondisi tersebut membawa konsekuensi munculnya keberagaman perilaku masyarakat terutama perbedaan mata pencaharian. Berdasarkan fungsi kawasan di Kabupaten Pacitan terbagi atas 2 (dua) kawasan yaitu kawasan budi daya dan kawasan lindung. Kawasan budidaya terdiri dari kawasan hutan produksi/hutan rakyat, kawasan pertanian tanaman pangan, kawasan lahan kering, kawasan perikanan, kawasan perkebunan, kawasan peternakan, kawasan pariwisata, kawasan permukiman, kawasan perindustrian dan kawasan pertambangan. Kawasan lindung meliputi kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan kawasan hutan lindung yang dikawal dengan kegiatan yang diarahkan untuk menjaga agar pemanfaatan sumber daya alam tidak merusak keseimbangan alam. Peta lokasi kegiatan, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Pacitan

Gambaran IPTEK

Penerapan IPTEKS yang di berikan di desa mitra adalah dengan membentuk Desa Wisata Mandiri. Maksud desa wisata mandiri ini adalah membangun kawasan yang akan menjadi destinasi wisata yang berupa taman bunga, koleksi tanaman dan ternak. Kawasan tersebut melakukan aktifitas keseharian, sebagai contoh masyarakat bisa budidaya dan menjual tanaman dan ternak. Sehingga kehidupan kawasan tidak semata-mata tergantung dari kunjungan wisatawan. Di sisi lain, pengunjung saat mengunjungi kawasan, dapat menikmati keindahan alam, belanja maupun belajar tentang tanaman dan hewan.

Subjek Kegiatan dan Teknik Kegiatan

Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini, selain tim pengabdian, adalah aparat pemerintahan desa, masyarakat setempat, dan Pemerintah Kabupaten Pacitan. Kegiatan dilaksanakan selama 1 tahun. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) terlebih dahulu dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk menyamakan persepsi kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung. FGD ini diperlukan untuk mendapatkan data dasar mengenai potensi, tanggapan, kesiapan, potensi, perencanaan dan tujuan dari desa wisata.

Indikator Keberhasilan Program

Indikator untuk menunjukkan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terlaksananya semua rencana kegiatan (100%) dan didapatkannya luaran/produk. Setelah FGD dilakukan, dilanjutkan dengan pendataan potensi bersama dengan pemerintah desa dan masyarakat, dari hasil pendataan ini akan digunakan untuk menyusun renstra. Di akhir kegiatan ini hasil yang didapatkan adalah produk berupa gambaran kelembagaan, data potensi, dan renstra pengembangan desa wisata mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo menghasilkan 4 hal utama, yaitu FGD penyamaan persepsi, pembentukan organisasi pengelola desa wisata, data potensi pendukung desa wisata, dan penyusunan rencana strategi pengembangan Desa Wisata Kasian.

Hasil FGD penyamaan persepsi

Pemerintahan Desa Kasian, masyarakat setempat, dan bersama dengan tim mengawali kegiatan dengan melakukan FGD (Gambar 3). FGD ini menghasilkan kesepakatan dan semangat bersama akan pentingnya pengembangan desa wisata mandiri. Kegiatan ini juga menghasilkan langkah nyata dari pemerintah desa dan masyarakat dimana telah memulai tahapan awal pembangunan desa wisata dengan melakukan persiapan lahan, melakukan penanaman tumbuhan, dan pembuatan wahana wisata (Gambar 4). Kegiatan ini bahkan mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan aksi nyata berupa adanya kunjungan pejabat (Bupati) ke daerah rencana lokasi wisata (Gambar 5).



Gambar 3. FGD dengan pemerintah desa dan masyarakat



Gambar 4. Lahan Seluas 10 Ha yang disiapkan Pemdes Kasian



Gambar 5. Kunjungan Bupati Pacitan ke lokasi rencana wisata

Penyamaan persepsi dengan pemerintah desa dan masyarakat merupakan hal penting karena merekalah pelaku utama desa wisata. Persepsi yang tepat akan melahirkan tindakan dan keterlibatan yang tepat yang pada ujungnya akan berimbas positif bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat yang aktif mendukung, mendorong, dan terlibat dalam kegiatan pariwisata akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri dan secara lebih luas dapat memacu pembangunan desa (Herdiana, 2019; Istiyanti, 2020; Kartini, 2020; Nurvantina et al., 2018; Putu et al., 2017).

Organisasi Pengelola

Pemerintah Desa bersama dengan tim pengabdian telah menyusun pengelolaan Desa Wisata. Penyusunan pengelolaan ini bertujuan agar perkembangan dan pengelolaan bisa berlanjut dan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat. Untuk menjaga konsep berkelanjutan perlu ditunjuk lembaga pengelola yang terpisah dari pemerintahan desa. Hal ini dimaksudkan agar perubahan pada pemerintahan desa tidak berpengaruh pada keberlanjutan desa wisata. Namun untuk menjaga kestabilan organisasi, pemerintah desa tetap memegang peranan sebagai penanggung jawab dan menyelesaikan permasalahan dan hubungan dengan dunia luar. Pemerintah desa bertugas melegalisasi setiap keputusan pengelola.

Organisasi pengelola desa wisata perlu ditata dengan baik. Adanya organisasi pengelola perlu didorong untuk mempercepat pemberdayaan masyarakat desa wisata yang memiliki ciri khas dan potensi ekonomi yang cukup besar melalui program pelatihan pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang dapat dilakukan dengan cara menggandeng berbagai pihak terkait (stakeholder) dalam mewujudkan desa wisata yang berkembang secara berkelanjutan sehingga percepatan masyarakat desa yang maju dan mandiri dapat tercapai secara kuantitas dan kualitas. Untuk mendapatkan pendampingan dalam mewujudkan desa wisata yang memenuhi standar yang dipersyaratkan baik standar nasional maupun standar internasional, desa wisata memerlukan bantuan dari berbagai pihak dalam pemberdayaannya yaitu pemerintah daerah sebagai fasilitator dan pihak lain yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya sebagai pelaksana teknis di lapangan (Khoir & Dirgantara, 2020).

Lembaga pelaksana haruslah dipisahkan antara lembaga yang memikirkan perkembangan dengan lembaga yang mengurus administrasi keuangan. Pemisahan ini sangat penting dilakukan untuk menjaga kestabilan dan keberlanjutan. Lembaga pengembangan bertugas selalu mereview perkembangan kawasan agar tidak stagnan dan *out of date*, sementara lembaga administrasi bertanggung jawab atas kestabilan kawasan dari segi keuangan. Kedua lembaga selalu bersinergi dalam koordinasi pemerintahan desa. Lembaga pengembangan yang ditunjuk dalam pengelolaan desa wisata adalah organisasi

karang taruna, sedangkan lembaga yang ditunjuk untuk administrasi keuangan adalah BUMDes.

Pemerintah Desa Kasian

Pemerintah Desa Kasian bertugas membuat legalitas atas keputusan tentang desa wisata, mengusulkan anggaran dari dana desa dan penanggung jawab semua aktifitas desa wisata. Pemerintah desa bertanggung jawab serta mengkoordinasi kedua lembaga di bawahnya, menyiapkan pembangunan awal kawasan agar bisa mandiri dengan mengalokasikan dana desa untuk perkembangan awal. Menurut Iswanti dan Zulkarnaini (2022) Pemerintah Desa memiliki posisi strategis dalam upaya pengembangan desa wisata dan menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan. Kebijakan yang dapat dilakukan desa antalaian dengan menggalakkan pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, serta penyaluran aspirasi masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kasian

Badan Usaha Milik Desa atau biasa disingkat dengan BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. dan merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Tujuan awal pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa.

Berdasarkan tujuan dan peraturan yang berlaku, BUMDes di pandang sangat sesuai bertugas dalam hal pengaturan administrasi terutama keuangan. Pada kegiatan Desa Wisata ini BUMDes bertugas: (1) Mengatur perputaran keuangan dalam hal pendapatan dan pengeluaran; (2) Merencanakan dan mengatur pegawai; (3) Membiayai pengembangan fasilitas; (4) Membiayai perawatan fasilitas; dan (5) Membuat laporan keuangan untuk pemerintah desa.

Desa memiliki potensi kekuatan yang dapat berkontribusi dalam penguatan ekonomi jika dikelola dengan baik. Pendirian BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha strategis untuk usaha ekonomi kolektif desa. Untuk itu BUMDes diperkuat atas prakarsa pemerintah desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi dan keunggulan ekonomi suatu desa, kelembagaan ekonomi yang terkelola dengan baik, dan pengembangan potensi desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. masyarakat desa. Pelaksanaan BUMDes didukung oleh dana desa yang disediakan oleh pemerintah untuk mendukung operasional BUMDes. Pengembangan BUMDes merupakan bagian dari tujuan pemberdayaan masyarakat. Desa dapat mendirikan badan usaha yang disebut BUMDes yang dimaksudkan untuk memanfaatkan potensi ekonomi desa dan memberdayakan masyarakat setempat demi kesejahteraan masyarakat. Menurut aturan ini, desa dapat menggunakan dana yang diterima untuk mendukung operasional ekonomi BUMDes guna mendorong pemberdayaan masyarakat. Tujuan pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa dan pelayanan publik, mengelola potensi desa, menciptakan pasar dan lapangan kerja, serta meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat desa. Wisatawan mulai mengunjungi tempat-tempat dalam kelompok kecil yang berfokus pada pengalaman alam dan faktor pendorong budaya tentang kearifan lokal yang dijunjung untuk menjaga lingkungan pedesaan yang merupakan ciri khas desa wisata (Niswah et al., 2021).

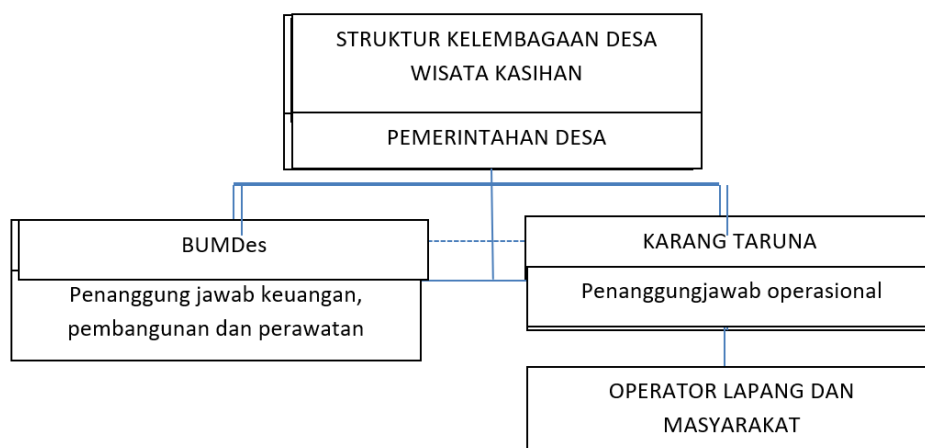
Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan yang tersusun pada tingkat desa. Berdasarkan musyawarah dengan pemerintahan Desa Kasian dalam kegiatan desa wisata karang taruna dilibatkan dalam hal pelaksanaan operasional, perawatan dan pengembangan,

deskripsi tugas karang taruna adalah (1) Bertanggung jawab atas kegiatan operasional kawasan; (2) Merencanakan perkembangan Kawasan; dan (3) Melaksanakan kegiatan perawatan.

Wisata desa yang digerakkan karang taruna perlu diurusutamakan. Hal ini dapat memberikan keuntungan bukan saja dinikmati kelompok pengelola melainkan juga warga sekitar lainnya karena banyaknya rantai peluang ekonomi yang tercipta. Atas dasar ini, aktivitas wisata akan menjadi kekuatan pihak desa yang bermanfaat secara luas. Para pemuda yang tergabung dalam karang taruna memiliki gagasan untuk membuat, merencanakan, mengelola, dan mengembangkan wisata desa (Rachmansyah et al., 2020). Karang taruna yang diisi anak-anak muda yang berpikiran terbuka dan berpendidikan dapat melakukan proses 3R dalam R&D (*Research and Development*), yaitu: Revitalisasi, Rebranding, dan Re-Orientasi, serta melakukan rebranding, dan sosialisasi sehingga akan berdampak bagi majunya Kawasan wisata (Achmad et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, struktur organisasi pengelola wisata desa mandiri Desa Kasian, sebagaimana disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Organisasi Pengelolaan Desa Wisata Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Pemetaan Potensi Desa Kasian

Pengembangan desa wisata tidak lepas dari potensi yang dimiliki, Desa Kasian memiliki bentang alam yang cukup bagus, saat di lihat dari puncak bukit. Potensi sumber air cukup besar meskipun tidak menyebar merata. Tim pengabdian bersama pemerintah desa telah mengidentifikasi potensi yang mendukung perkembangan desa wisata. Menurut Rahma, (2021) potensi yang dimiliki desa perlu dianalisis atau didata karena hal tersebut dapat menjadi modul yang akan dikembangkan menjadi objek wisata. Potensi tersebut dapat berupa aset alam, aset sosial, aset ekonomi (pertanian, peternakan, dan UKM), maupun aset budaya.

Kondisi Saat Ini di Wilayah Desa Kasian Kecamatan Tegalombo

Desa Kasian merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah kecamatan Tegalombo, yang terletak 8 km ke arah selatan dari kota Kecamatan Tegalombo, mempunyai luas wilayah seluas 1.585,63 hektar. Desa Kasian memiliki 7 Dusun yaitu Krajan, Kalimoyo, Glagahombo, Salam, Sidomakmur, Klitik, Kalitengah. Jumlah penduduk sebesar 8.088 orang yang terdiri laki-laki 4.166 orang dan wanita 3.922 orang.

Berdasarkan identifikasi tim pengabdian bersama Pemerintahan Desa Kasian, Desa Kasian memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata yaitu kondisi bentang alam perbukitan dengan tanah yang subur, suhu udara sejuk, mata air cukup dan tanah desa yang berbentuk bukit.

Potensi Pertanian

Penduduk Desa Kasian bekerja pada sektor pertanian, sejumlah 55,6% penduduk menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian. Sedangkan sisanya berprofesi sebagai penjual jasa, pedagang dan sebagian kecil PNS. Luas lahan kering mendominasi kawasan yaitu sejumlah 925,33 ha, selebihnya lahan perkebunan seluas 451,07 ha dan lahan sawah seluas 76,13 ha. Hasil terbesar pertanian adalah ketela pohon, masyarakat menanam ketela pohon secara turun temurun, pemilihan ketela pohon ini dikarenakan mudah dalam hal perawatan, mudah dalam hal penjualan, sebagai makanan pokok dan juga dapat diolah menjadi snack oleh industri setempat. Selain menanam singkong masyarakat menanam padi di lahan sawah yang biasanya dilakukan sekali dalam setahun.

Selain tanaman pangan masyarakat Desa Kasian juga menanam berbagai tanaman penghasil buah. Potensi tanaman salak seluas 2 ha, durian 4 ha, pisang 20 ha dan mlinjo seluas 4 ha. Budidaya tanaman perkebunan juga dilakukan oleh masyarakat dengan luas lahan perkebunan kelapa sebesar 30 ha dan cengkeh 25 ha.

Potensi Peternakan

Desa Kasian memiliki potensi pengembangan peternakan yang cukup bagus hal ini disebabkan suhu udara yang cukup sejuk dan ketinggian tempat dalam kisaran 800 DPL merupakan kondisi yang sesuai untuk tumbuhnya rumput dan hijauan makanan ternak. Selain itu kondisi setempat sesuai untuk pengembangan berbagai jenis ternak. Berdasarkan data statistik Desa Kasian jumlah hewan ternak adalah Sapi sebesar 689 ekor, Kambing sejumlah 1.565 ekor, domba 123 ekor dan ayam kampung sejumlah 7.200 ekor, ayam broiler 17.500 ekor.

Potensi UKM dan Pariwisata

Potensi sektor UKM di wilayah Desa Kasian Kec. Tegalombo meliputi: (1) Kerajinan anyaman yang menggunakan bahan dasar dari bambu cukup banyak terdapat di desa Kasian, menggunakan bahan baku lokal namun penjualannya sampai ke luar kabupaten Pacitan. Dengan bahan baku yang tersedia namun memiliki pasar yang cukup luas ini membuat industri kerajinan ini mampu menyokong perekonomian masyarakat; (2) Pembuatan peralatan dari logam (pandai besi), kegiatan ini dilakukan secara turun temurun menghasilkan berbagai alat pertanian (Cangkul, pisau, sabit dan peralatan lainnya). Meskipun bahan bagi dari industri ini terbilang mahal, namun karena pangsa pasar sangat luas maka sampai saat ini tetap eksis; (3) Usaha mebel, gula kelapa, gula aren dan makanan olahan berbasis pisang dan singkong.

Potensi pengembangan wisata di wilayah Desa Kasian Kec. Tegalombo adalah wisata bentang alam dan kesejukan wilayah pegunungan, berdasarkan identifikasi penulis bersama Pemerintahan Desa Kasian dapat dituliskan sebagai berikut: (1) Desa Kasian berada pada ketinggian kisaran 600 – 900 mdpl, kondisi ini menyebabkan Desa Kasian berudara sejuk yang sesuai untuk tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan hias, tumbuhan buah dan budidaya peternakan. Berdasarkan kesepakatan penulis dengan pemerintah desa lokasi pusat eduwisata akan ditempatkan di sebuah bukit seluas 10 ha dengan status tanah milik desa. (2) Sumber air cukup melimpah, di Kasian mengalir sungai yang tersedia air sepanjang tahun, dengan adanya sungai ini sangat memungkinkan untuk pengembangan budidaya ikan tawar dengan konsep eduwisata. Selain sungai, di Kasian terdapat 3 titik sumber air dengan debit cukup besar yang dapat di gunakan untuk pengembangan air kemasan sebagai pendukung kegiatan eduwisata. (3) Masyarakat sudah terbiasa melakukan kegiatan pertanian dan peternakan modern, mereka terbiasa mengadopsi berbagai inovasi pada kegiatan pertanian. Sebagai contoh pengembangan kelapa sawit dan budidaya ternak jenis unggul. (4) Pemerintah desa memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan desa wisata dengan menganggarkan kegiatan wisata melalui dana Anggaran Dana Desa (ADD). Menurut Prihanta dan Purwanti (2022) sumber air yang melimpah dapat menjadi modal bagi desa dalam mengembangkan wisata edukasi.

Rencana dan Strategi (Renstra) Pengembangan Desa Wisata Kasian

Tim telah mengadakan pertemuan koordinasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Kasian bersama pemerintah desa, masyarakat, pemerintah Kabupaten Pacitan (dalam hal ini BAPPEDA), telah disepakati rencana dan strategi pengembangan dalam 3 tahapan. Tahapan yang dimaksud sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan rencana dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kasian

Rencana	Strategi Pengembangan
1. Pembangunan kawasan eduwisata mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan kawasan dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung daya tarik eduwisata, • Pengembangan kawasan eduwisata sebagai labotarium alam pengelolaan pertanian, peternakan dan perikanan sebagai sumber belajar • Pengembangan atraksi ikonik berbasis keunggulan kawasan • Penguatan BUMDES sebagai pengelola managerial • Pembentukan Pokdarwis sebagai pengelola operasional dan pengembangan
2. Penguatan atraksi wisata dan pendidikan pada kawasan eduwisata, dan pengembangan potensi eduwisata di sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan potensi lingkungan sekitar pendukung kawasan edukasi, • Pengembangan potensi masyarakat yang mendukung eduwisata dan pengembangan perekonomian masyarakat. • Pengembangan pertanian, peternakan dan perikanan berbasis eduwisata.
3. Pemberdayaan masyarakat di bidang wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pusat kegiatan klaster agroindustri meliputi produk olahan pertanian/ perkebunan, peternakan dan perikanan, • Sinergi tiga pelaku dalam industri pariwisata, yaitu destinasi wisata, wisatawan, dan masyarakat lokal, dalam pengembangan usaha dan ekonomi pariwisata, dan Peningkatan teknologi pengolahan hasil pertanian, peternakan dan perikanan berbasis potensi lokal dan dengan kaidah eduwisata. • Pengembangan UKM produk wisata berbasis potensi lokal • Pembuatan website kawasan eduwisata sebagai media pendidikan dan publikasi • Pembuatan buku sebagai media pembelajaran konsep pengembangan eduwisata dan materi pendidikan eduwisata

Penyusunan Renstra dimaksudkan untuk memaksimalkan kegiatan wisata di desa wisata Kasian. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahadewi dan Sudana (2017) bahwa terkadang potensi wisata desa belum termanfaatkan secara optimal karena ditemukannya beberapa kendala, antara lain: lemahnya SDM yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan dan lemahnya pemahaman terhadap konsep desa wisata. Oleh karena itu, memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki, diperlukan rumusan Renstra pengembangan desa wisata yang bersifat menyeluruh, terpadu, berbasis masyarakat, dan berkelanjutan serta strategi pengembangannya berdasarkan pada potensi (daya tarik) yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembentukan desa wisata di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo telah dihasilkan tiga hal penting, yang dapat dijadikan landasan pembangunan, pengembangan dan keberlanjutan. Ketiga hal tersebut adalah telah teridentifikasinya potensi pendukung, terbentuknya sistem kelembagaan, dan tersusunnya rencana dan strategi pengembangan desa wisata.

REKOMENDASI

Di Desa Kasiihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan baru saja terjadi pergantian pimpinan kepala desa. Sehubungan dengan program desa wisata ini dicanangkan oleh kepala desa sebelumnya, sebaiknya terjadi sinergi antara kepala desa lama dan baru untuk melanjutkan program Kasian menjadi Desa Wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Malang dan DPPM UMM atas dukungannya terhadap kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D., Nova Rijaly, E., Studi Pariwisata, P., Soromandi Bima, S., & Tenggara Barat, N. (2021). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Wisata Pantai Soromandi (Studi Pada Desa Puntir Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima-NTB). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(2), 65–74. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Afriza, L., Darmawan, H., & Riyanti, A. (2020). Pengelolaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 5(3), 306–315. <https://www.jstp.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/627>
- Bayrak, G. Ö. (2013). Sustainable Tourism. In S. O. Idowu, N. Capaldi, L. Zu, & A. Das Gupta (Eds.), *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility* (pp. 2483–2489). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_654
- Bayuaji, I. N. (2022). Wisata Pacitan Terus Berbenah. *Tempo*. <https://inforial.tempo.co/info/1006772/wisata-pacitan-terus-berbenah>
- Dinda, S. (2021). Kemparekraf Siapkan Desa Wisata Mandiri. In *Beritasatu.com* (pp. 1–1). <https://www.beritasatu.com/ekonomi/749629/kemparekraf-siapkan-desa-wisata-mandiri>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63–86. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Iswanti, S., & Zulkarnaini. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 92–103. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(1\).9307](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(1).9307)
- Kartini, K. (2020). *Strategi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjir, Kabupaten Way Kanan)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Khoir, M. H. A., & Dirgantara, A. R. (2020). Tourism Village Management and Development Process: Case Study of Bandung Tourism Village. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 18(2), 84–94. <https://doi.org/10.5614/ajht.2020.18.2.03>
- Mahadewi, N. P. E., & Sudana, I. P. (2017). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kenderan Gianyar Bali. *Analisis Pariwisata*, 17(1), 41–45.
- Mardiaynto, A. (2017). *Analisis pembangunan desa wisata yang berkelanjutan sebagai desa wisata mandiri di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul* [Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA]. http://repository.ampta.ac.id/188/1/COVER - BAB 1_opt.pdf
- Nafisah, L. R. (2016). Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pidakan di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18482>
- Nain, U. (2018). *Wisata pembangunan desa: Suatu Autokritik*. Insistpress & Amongkarta. http://eprints.ipdn.ac.id/2796/1/WISATA PEMBANGUNAN DESA_layout all with cover.pdf
- Nastiti, E. A. (2018). *Manfaat Pembangunan Jalur Lintas Selatan Terhadap Masyarakat*

- Pesisir Di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Jawa Timur* [Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/10348>
- Niswah, F., Fanida, E., & Oktarianda, T. (2021). Tourism Village Innovation: Accelerating The Improvement of The Local Finance Through The Exploration of Local Wisdom. *European Union Digital Library*, 32, 1–13. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2020.2311838>
- Nurvantina, E., Rahmafritia, F., & Marhanah, S. (2018). Analisis Persepsi Pengelola Dan Masyarakat Mengenai Program Community Based Tourism Di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu Cipaku. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.17509/jithor.v1i1.13285>
- Pemerintah Kabupaten Pacitan. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017 – 2022: Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan No. 11 Tahun 2016*. Pemerintah Kabupaten Pacitan.
- Pemerintah Kabupaten Pacitan. (2017). *Ciptakan wisata nyaman, Pemkab serius didik masyarakat*. Pemkab Pacitan. <https://pacitankab.go.id/galleries/ciptakan-wisata-nyaman-pemkab-serius-didik-masyarakat/>
- Poerdiarti, S., & Widodo, H. P. (2019). Strategi Branding Pacitan Paradise of Java Dalam Membangun Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(1), 20–28. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1527>
- Pratama, A. W. W. (2021). Kategori Desa Wisata di Indonesia Berdasarkan Pengembangannya. In *Unair News*. <https://format-administrasi-desa.blogspot.com/2021/06/kategori-desa-wisata.html>
- Prihanta, W., & Purwanti, E. (2022). Restrukturisasi Kawasan Sumber Air Sebagai Wisata Edukasi di Desa Ngenep Kabupaten Malang Restructuring Water Source Areas as Educational Tourism in Ngenep Village , Malang Regency berperan sebagai sumber pemasukan penduduk Desa Ngenep . Kondisi alam desa. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(2), 203–217.
- Prihanta, W., Zainuri, A. M., Hartini, R., Syarifuddin, A., & Patma, T. S. (2020). Pantai Taman-Pacitan ecotourism development: Conservation and community empowerment orientation. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11515>
- Putri, F. A. B. (2022). *Desa Wisata: Sebuah Wadah Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Masterplan Desa. <https://www.masterplandes.com/wisata/desa-wisata-sebuah-wadah-pengembangan-wilayah-dan-pemberdayaan-masyarakat/>
- Putu, D., Prasiasa, O., Daerah, P., & Karangasem, K. (2017). Strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa wisata timbrah kecamatan karangasem kabupaten karangasem. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar, September 2017*, 103–126.
- Rachmansyah, R. E., Afifuddin, & Widodo, R. P. (2020). Peran karang taruna dalam pengembangan wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang). *Respon Publik*, 14(1), 90–100. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/6055>
- Rahma, N. A. A. (2021). Kemampuan masyarakat dalam mengungkap potensi desa (Sebuah aksi partisipatorif dalam perencanaan desa wisata di Desa Tritik, Nganjuk). *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 6(1), 82–90.
- Santos-Roldán, L., Canalejo, A. M. C., Berbel-Pineda, J. M., & Palacios-Florencio, B. (2020). Sustainable tourism as a source of healthy tourism. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155353>
- Sugiri, K. G. L., & Mahyuni, L. P. (2019). Sustainable Tourism Practices As a Strategy To Enhance Corporate Brand. *International Journal of Business, Economics and Law*, 20(5), 7–17. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2019/12/IJBEL20_206.pdf
- Sutrisno, E. (2014). *Manfaat Pembangunan Jalur Lintas Selatan (Jls) Terhadap Masyarakat Pesisir Di Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan–Jawa Timur*. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/133488>

Wibowo, B., Suherlan, H., Hidayah, N., & ... (2022). Analisis Tata Kelola Kolaboratif Desa Wisata yang Mandiri dan Berkelanjutan: Investigasi Empiris dari Ngargoretno-Magelang. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.646>